

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebutuhan nutrisi menjadi kebutuhan yang vital bagi manusia. Nutrisi menjadi sumber energi untuk segala aktivitas. Sumber nutrisi dapat berasal dari dalam tubuh itu sendiri seperti glikoge yang terdapat dalam otot dan hati ataupun protein dan lemak dalam jaringan, sedangkan sumber lain yang berasal dari luar tubuh seperti dari makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh manusia. Nutrisi itu sendiri juga sangat berperan dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit (Syarifatul B. H, 2019).

Masalah nutrisi erat kaitannya dengan intake makanan dan metabolisme tubuh serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara umum faktor yang mempengaruhi kebutuhan nutrisi adalah faktor fisiologis untuk kebutuhan metabolisme basal, faktor patologis seperti penyakit tertentu yang mengganggu pencernaan atau meningkatkan kebutuhan nutrisi, faktor sosio-ekonomi seperti adanya kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan nutrisi. Dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi ada sistem yang berperan di dalamnya yaitu sistem pencernaan yang terdiri atas saluran pencernaan dan organ asesoris, saluran pencernaan dimulai dari mulut sampai usus halus bagian distal. Sedangkan organ asesoris terdiri dari hati, kantong empedu dan pancreas (Sulistiyowati et al, 2021).

Diabetes melitus merupakan masalah yang besar dimana jika penderita diabetes melitus membiarkan penyakit ini tanpa diperiksa ke fasilitas pelayanan kesehatan maka diabetes melitus dapat menyebabkan komplikasi serius dan bisa menyebabkan kematian lebih cepat dari yang seharusnya. Bagi penderita diabetes melitus memperbesar kemungkinan dua kali lebih besar terkena serangan jantung, diabetes melitus ialah penyebab utama kebutaan, gagal ginjal, amputasi, dan beberapa akibat jangka panjang yang dapat membuat mutu hidup menjadi lebih rendah (Nina et al, 2022).

Menurut Aguscik et al (2023), DM dikenal sebagai penyakit yang berhubungan dengan masalah nutrisi, fungsi utamanya adalah memberikan energi bagi aktivitas tubuh, membentuk struktur kerangka dan jaringan tubuh serta mengatur berbagai proses kimiawi di dalam tubuh. Nutrisi bagi penderita DM adalah kebutuhan fisiologis yang mendasar, kontrol gula darah yang tidak stabil dapat disebabkan oleh pola pemenuhan nutrisi yang tidak baik. Salah satu masalah yang dialami pasien DM tipe II adalah gangguan ketidakseimbangan nutrisi atau defisit nutrisi. Ketidakseimbangan nutrisi merupakan suatu kondisi ketika pemenuhan nutrisi tidak sesuai atau tidak mencukupi kebutuhan metabolik yang dibutuhkan oleh tubuh (PPNI, 2017). Penderita DM tipe II dengan masalah gangguan nutrisi akan berisiko mengalami penurunan berat badan karena asupan nutrisi kebutuhannya yang tidak tercukupi. Penyebab terjadinya masalah defisit nutrisi ini antara lain dikarenakan, ketidakmampuan penderita dalam menelan dan mencerna makanan, serta faktor ekonomi yang mempengaruhi misalnya finansial yang tidak mencukupi. Ada empat pilar utama dalam pengelolaan DM yaitu dengan perencanaan menu, latihan jasmani, obat berkhasiat hipoglikemik, dan penyuluhan. Perencanaan menu akan membantu penderita DM memperbaiki kebiasaan makan sehingga dapat mengendalikan kadar glukosa, lemak, dan tekanan darah (Aguscik et al, 2023)

Berdasarkan studi kasus terdahulu, menurut Ester et al (2023), diabetes melitus merupakan penyakit yang mengganggu sistem metabolisme yang ditandai dengan jumlah kadar glukosa darah yang meningkat disebabkan oleh resistensi insulin dari hasil penelitian tersebut didapat hubungan antara asupan jenis beras terhadap kadar glukosa darah sewaktu yang mengonsumsi beras putih memiliki jumlah kadar glukosa darah sewaktu lebih tinggi daripada yang mengonsumsi beras merah. Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek. Pendidikan kesehatan dapat berperan untuk merubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kesehatan. Perubahan perilaku yang diharapkan adalah dapat memelihara dan meningkatkan kesehatan,

mencegah risiko terjadinya sakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit. Perilaku seseorang atau masyarakat yang sehat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan.

Menurut data (WHO, 2022), sekitar 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh *World Health Organization* (WHO), diabetes akan menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 2022. *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) menyatakan Indonesia berada di list ketujuh dunia sesudah China, India, Amerika Serikat, Pakistan, Brazil, serta Meksiko, terdapat sekitar 10,7 juta pasien diabetes antara usia 20 dan 79 tahun (Nirwan, 2023).

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes melitus menjadi 8,5% atau sekitar 20,4 juta orang Indonesia terdiagnosis diabetes melitus. Sedangkan, berdasarkan data yang diperoleh dari *International Diabetes Federation* (IDF) tahun 2019, menunjukkan bahwa Indonesia berada diperingkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dalam 2 tahun terakhir dari tahun 2019 ke tahun 2020 tercatat jumlah total penderita diabetes melitus pada kasus baru, kasus lama dan kematian akibat diabetes mellitus mengalami peningkatan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan kasus yang sangat signifikan yaitu 977 kasus pada tahun 2018, 1250 kasus pada tahun 2019, dan terjadi peningkatan kasus yang signifikan pada tahun 2020 menjadi 3072 kasus (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2020).

Berdasarkan hasil tinjauan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung tahun 2023 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 193 penderita diantaranya Wanita dengan jumlah 128 orang dan laki – laki 65 orang di Ruang Flamboyan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Nutrisi Pada Pasien

Diabetes mellitus tipe II di Ruang Penyakit Dalam Flamboyan di RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung tahun 2024”

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan nutrisi pada pasien Diabetes Melitus tipe II Di Ruang Penyakit Dalam Flamboyan RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung tahun 2024?

## **C. Tujuan Penulis**

### 1. Tujuan umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus tipe II di RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung tahun 2024

### 2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus tipe II di Ruang Flamboyan dalam RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosa keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus tipe II di Ruang Flamboyan dalam RS Mardi Maluyo Metro Provinsi Lampung tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus tipe II di Ruang Flamboyan dalam RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus tipe II di Ruang Flamboyan dalam RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung tahun 2024.
- e. Diketuainya evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus tipe II di Ruang Flamboyan dalam RS Mardi Waluyo Metro Provinsi Lampung tahun 2024 .

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Manfaat teoritis

Pelaksanaan asuhan keperawatan ini diharapkan bermanfaat untuk dijadikan masukan guna mengurangi masalah yang timbul akibat diabetes

mellitus yang diaplikasikan dalam asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan nutrisi.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi perawat

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan perawat, terutama pada gangguan kebutuhan cairan pada pasien diabetes mellitus tipe II Bagi rumah sakit.

### b. Bagi rumah sakit

Asuhan keperawatan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan inovasi mengenai asuhan keperawatan medikal bedah gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro.

### c. Bagi institusi pendidikan

Memberikan manfaat bagi mahasiswa keperawatan untuk mengembangkan rencana tindakan keperawatan dalam pelaksanaan pemberian asuhan khususnya keperawatan pada pasien diabetes mellitus dalam bentuk laporan karya tulis ilmiah.

### d. Bagi pasien/klien

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kebutuhan nutrisi, sehingga dapat memberikan pengetahuan pada pasien diabetes mellitus.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini mengenai asuhan keperawatan gangguan kebutuhan nutrisi pada pasien diabetes mellitus di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro Tahun 2024. Asuhan keperawatan dilakukan selama 5 hari sejak tanggal 02 Januari sampai 06 Januari 2024 dari pengkajian sampai evaluasi dengan menggunakan format keperawatan medikal bedah (KMB). Asuhan keperawatan dilakukan kepada dua pasien yaitu pasien 1 (Tn. S) dan pasien 2 (Ny. S) dengan batasan berupa asuhan keperawatan yang berfokus pada gangguan kebutuhan nutrisi khususnya pada masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan defisit nutrisi.